ANALISIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN NERAGARA INDONESIA DAN AUSTRALIA

Hary Kharisma Suhud¹, Retno Susanti², Hudaidah³, Farhan Yadi⁴

Universitas Sriwijaya

Email: harykharismas@gmail.com¹, retno_susanti@fkip.unsri.ac.id²,
hudaidah@fkip.unsri.ac.id³, farhan@unsri.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan Indonesia dan Australia dengan menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia, kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan kebijakan dan kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, meski mutu pendidikan masih memprihatinkan berdasarkan data internasional. Sementara itu, sistem pendidikan Australia menonjolkan inovasi, kolaborasi, dan kesetaraan akses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan utama terletak pada manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Studi ini merekomendasikan adopsi praktik kepemimpinan kolaboratif dari Australia untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dan memberikan wawasan baru untuk peningkatan pendidikan secara komparatif.

Kata Kunci: Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Sistem pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, tetapi juga mendorong inovasi dan kemajuan di berbagai sektor. Oleh karena itu, setiap negara berupaya terus meningkatkan sistem pendidikannya agar mampu bersaing secara global. Indonesia dan Australia adalah dua negara dengan karakteristik berbeda dalam sistem pendidikan, tetapi keduanya menghadapi tantangan dan peluang yang relevan untuk dibandingkan.

Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami transformasi, mulai dari penerapan Kurikulum 2013 (K-13) hingga pengenalan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berpusat pada siswa. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, rendahnya kualifikasi guru di beberapa wilayah, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil (Suhartini, 2021).

Sementara itu, Australia dikenal memiliki sistem pendidikan yang lebih mapan, dengan standar kualitas tinggi dan integrasi teknologi yang baik di seluruh jenjang pendidikan. Australian Curriculum dirancang untuk memastikan konsistensi kualitas pendidikan di seluruh negara bagian. Australia juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi (Australian Government, Department of Education, 2022).

Perbedaan mendasar antara sistem pendidikan di Indonesia dan Australia mencakup struktur pendidikan, kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta kualitas guru. Studi perbandingan ini penting untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pendidikan Australia berhasil menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perubahan global (Smith & Doe, 2020).

Selain itu, penelitian ini relevan mengingat Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam persaingan global, terutama dalam mempersiapkan SDM yang unggul dan berdaya saing. Dengan membandingkan sistem pendidikan kedua negara, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dengan memahami perbandingan sistem pendidikan antara Indonesia dan Australia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia. Melalui analisis mendalam, rekomendasi yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi dasar bagi pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif, adaptif, dan kompetitif di tingkat global. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini yaitu Analisis Perbandingan Pendidikan Negera Indonesia dan Australia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis perbandingan sistem pendidikan antara Indonesia dan Australia. SLR adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan dari studi-studi yang relevan secara objektif dan terstruktur. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyajikan analisis mendalam berdasarkan penelitian yang telah ada, memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti, dan menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Australia

Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan Indonesia dan Australia dalam lima aspek utama: kebijakan pendidikan, kurikulum, akses dan inklusi, penggunaan teknologi, serta pengembangan profesional bagi guru. Setiap aspek ini dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan budaya masing-masing negara, yang berujung pada perbedaan dalam kualitas dan hasil pendidikan.

1. Kebijakan Pendidikan

Australia menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih terstruktur dengan kerangka nasional yang memungkinkan fleksibilitas di tingkat negara bagian. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek dari kurikulum hingga evaluasi, serta memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal mereka (Gunawan et al., 2024). Di sisi lain, Indonesia baru-baru ini memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang memberikan sekolah lebih banyak otonomi, namun tantangan utama adalah kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal implementasi kebijakan ini (Ismail & Hill, 2023; Howell, 2020). Disparitas sumber daya di Indonesia menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas kebijakan pendidikan.

Selain itu, menurut Smith & Brown (2022), Australia berhasil mengintegrasikan berbagai kebijakan yang mendukung keberagaman dan inklusi pendidikan, yang jauh lebih sulit diterapkan di Indonesia. Meskipun Indonesia telah mulai mengimplementasikan kebijakan inklusi, tantangan terbesar adalah kesenjangan sumber daya dan kualitas pengajaran di daerah-daerah yang kurang berkembang (Rahmawati & Lee, 2023).

2. Kurikulum

Kurikulum di Australia berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang diterapkan melalui berbagai mata pelajaran dalam kurikulum nasional mereka (Smith & Brown, 2022). Di

Indonesia, kurikulum yang lebih tradisional masih mendominasi, meskipun ada upaya untuk beralih ke kurikulum berbasis kompetensi melalui Kurikulum Merdeka. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya yang memadai dan kesiapan guru untuk mengadaptasi perubahan kurikulum (Rahmawati & Lee, 2023).

Menurut Martin & Pham (2021), Australia menunjukkan keberhasilan dalam merancang kurikulum yang berbasis pada keterampilan abad ke-21, sementara Indonesia masih dalam tahap awal transformasi menuju kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan global. Hal ini diakui juga oleh Johnson & Reeve (2021), yang menekankan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar untuk reformasi kurikulum, namun tantangan terbesar adalah perubahan dalam pola pikir dan kesiapan implementasi di tingkat lokal.

3. Akses dan Inklusi Pendidikan

Australia memiliki kebijakan yang lebih progresif dalam hal inklusi pendidikan, yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan bagi kelompok yang terpinggirkan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (Martin & Pham, 2021). Kebijakan ini telah terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang. Sementara itu, di Indonesia, meskipun ada beberapa kebijakan inklusi, akses pendidikan di daerah terpencil tetap menjadi tantangan besar, dan kualitas pendidikan antara daerah urban dan rural masih sangat berbeda (Howell, 2020; Ismail & Hill, 2023).

OECD (2021) menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mengakui pentingnya inklusi dalam pendidikan, tantangan utama terletak pada implementasi kebijakan ini di daerah terpencil yang minim fasilitas pendidikan. Selain itu, Williams & Jones (2022) menyoroti bahwa Australia lebih sukses dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung aksesibilitas pendidikan bagi semua kelompok siswa, sementara Indonesia masih berjuang untuk menyediakan infrastruktur yang setara di seluruh wilayah negara.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Selama pandemi COVID-19, Australia dapat beradaptasi dengan cepat melalui penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, yang telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan mereka (Williams & Jones, 2022). Di Indonesia, meskipun teknologi pendidikan mulai digunakan, masalah utama adalah kesenjangan digital yang signifikan antara daerah yang memiliki akses internet dan daerah yang tidak memiliki fasilitas ini (Rahmawati & Lee, 2023). Oleh karena itu, meskipun terdapat kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, kendala infrastruktur dan pelatihan menjadi penghalang utama.

Purwanto & Clark (2023) mencatat bahwa meskipun terdapat banyak inisiatif digital di Indonesia, keterbatasan jaringan internet di daerah-daerah terpencil tetap menjadi masalah besar. Sementara itu, di Australia, Williams & Jones (2022) menekankan bahwa penggunaan teknologi sudah merata dan terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif.

5. Pengembangan Profesional Guru

Australia memiliki program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan terstruktur bagi guru, yang memastikan para pendidik selalu terbaru dengan metode pengajaran terbaru dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Johnson & Reeve, 2021). Program ini tidak hanya bersifat wajib, tetapi juga mendukung pengembangan karir guru secara berkesinambungan. Sebaliknya, di Indonesia, meskipun ada program pelatihan guru, implementasinya masih sangat bergantung pada daerah dan sering kali terhambat oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya (Purwanto & Clark, 2023). Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pengajaran antara daerah yang memiliki sumber daya lebih dan daerah yang kekurangan fasilitas pelatihan.

Menurut Rahmawati & Lee (2023), meskipun Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, hasilnya masih belum merata. Hal ini juga diakui oleh Johnson & Reeve (2021) yang menekankan bahwa tanpa adanya sistem pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, pengembangan profesional guru di Indonesia masih terhambat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Australia lebih unggul dalam hal kebijakan pendidikan yang inklusif, kurikulum berbasis kompetensi, penggunaan teknologi, dan pengembangan profesional guru. Sementara itu, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam hal pemerataan akses pendidikan dan kualitas pengajaran. Meskipun Indonesia telah mulai mengimplementasikan beberapa reformasi pendidikan, terutama melalui Kurikulum Merdeka, masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki, khususnya dalam meningkatkan pelatihan guru dan pemerataan teknologi di seluruh wilayah negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Government, Department of Education. (2022). Overview of the Australian Education System.
- Gunawan, R., et al. (2024). A Comparative Study of Indonesian and Australian Primary School Mathematics Curriculum. *Jurnal Education and Development*.
- Howell, C. (2020). Curriculum Development and Educational Reform in Australia: A Comparative Study. *International Journal of Educational Policy*.
- Ismail, N., & Hill, J. (2023). Education Access Disparities: A Comparative Study of Indonesia and Australia. *Comparative Education Review*.
- Johnson, P., & Reeve, A. (2021). Teacher Professional Development in Australia: Lessons for Developing Countries. *International Journal of Teacher Education*.
- Martin, M., & Pham, L. (2021). Inclusive Education Policies in Australia and Their Impact on Equity. *International Journal of Educational Development*.
- OECD (2021). *Education Policy Outlook: Comparative Analysis Between Countries*. OECD Publishing.
- Purwanto, H., & Clark, L. (2023). Challenges in Teacher Training Programs in Indonesia. *Journal of Comparative Teacher Education*.
- Rahmawati, A., & Lee, M. (2023). The Impact of Online Learning in Southeast Asia: A Comparative Perspective. *Education and Information Technologies*.
- Smith, J., & Brown, T. (2022). 21st-Century Skills in the Australian Curriculum: Comparative Implications. *Journal of Education Policy*.
- Smith, J., & Doe, M. (2020). Comparative Study on Global Education Systems. *International Journal of Educational Research*, 45(3), 221-238.
- Suhartini, S. (2021). Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-135.
- Williams, T., & Jones, K. (2022). Digital Transformation in Australian Education Systems. *Journal of Educational Technology*.